

## KEWIRAUSAHAAN DAN PEMBERDAYAAN PEMUDA DALAM MENGURANGI PENGANGGURAN

Suryadi

Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketenagakerjaan, Kementerian Ketenagakerjaan  
Jalan Jenderal Gatot Subroto kavling 51 Jakarta Selatan

*Suryadi.value@gmail.com*

### ABSTRAK

Pengangguran di usia muda menyebabkan pemuda tidak dapat memainkan peran penuh dalam pembangunan. Pemberdayaan pemuda dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi masalah pengangguran kaum muda. Untuk mengatasi pengangguran, bisa dilakukan melalui pemberdayaan dalam bentuk program kewirausahaan pemuda. Konsep pemuda adalah penduduk berusia 16-30 tahun. Dari analisis regresi sederhana, dapat dilihat bahwa kewirausahaan muda belum dapat mengurangi pengangguran di kalangan angkatan kerja muda. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data statistik yang menunjukkan bahwa kewirausahaan muda tidak signifikan dalam mengurangi pengangguran. Dalam mengatasi pengangguran, perlu untuk membangun kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, universitas, pusat pelatihan kerja dan pengusaha.

**Kata kunci:** Pemuda, Pengangguran, Pemberdayaan, Kewirausahaan

### ABSTRACT

*Unemployment at a young age results in youth not being able to play a full role in development. Youth empowerment can be used as a solution to overcome the problem of youth unemployment. To overcome unemployment, it can be done through empowerment in the form of youth entrepreneurship programs. The concept of youth is a population aged 16-30 years. From the simple regression analysis, it can be seen that young entrepreneurship has not been able to reduce unemployment among the young workforce. This is evidenced by the results of statistical data processing which shows that young entrepreneurship is not significant in reducing unemployment. In overcoming unemployment, it is necessary to establish collaboration between government, financial institutions, universities, vocational training centers and employers.*

**Key words :** Youth, Unemployment, Empowerment, Entrepreneurship

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pemuda merupakan bagian penduduk usia produktif yang menjadi tulang punggung pembangunan yang sekaligus menjadi penanggung beban ketergantungan penduduk usia tidak produktif. Sepertiga lebih penduduk Indonesia merupakan kelompok pemuda (penduduk usia 16-30 tahun). Pemuda menjadi sosok penting dalam setiap perubahan, sehingga pembangunan kepemudaan perlu perencanaan yang realistis dan terarah serta didukung oleh penelitian secara ilmiah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja muda pada tahun 2015 sebanyak 38,80 juta orang. Sebanyak 32,83 juta orang penduduk usia muda bekerja atau sebesar 84,62 % dari total angkatan kerja muda. Ada sebanyak 5,97 juta orang menganggur atau sebesar 15,38 persen dari total angkatan kerja muda. Pengangguran di Indonesia sebagian besar berusia produktif. Penduduk yang menganggur merupakan jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Pengangguran di Indonesia mayoritas disebabkan oleh jumlah penduduknya yang banyak, namun lapangan pekerjaan yang tersedia masih terbatas.

Pengangguran merupakan sesuatu yang tidak dikehendaki oleh setiap orang pada umumnya. Oleh karena itu, setiap orang berusaha untuk tidak menganggur yakni dengan cara mencari pekerjaan sehingga mereka memperoleh penghasilan dan dengan penghasilan tersebut dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun demikian, dorongan bekerja tidak hanya sekedar untuk mendapatkan penghasilan melainkan juga digunakan untuk mencapai tujuan nonekonomi, misalnya memperoleh nilai, martabat atau untuk aktualisasi diri (Sukijo, 2005).

Salah satu tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa adalah dengan melihat besarnya komposisi wirausahawan dalam struktur masyarakat. Semakin besar jumlah wirausahaan semakin maju dan mapan pula bangsa tersebut. Menanamkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat, dapat menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran. Dengan melakukan kegiatan wirausaha, diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Ada beberapa alasan mengapa menciptakan wirausahawan di suatu negara memiliki keterkaitan dengan kesejahteraan yaitu (1) menjadi solusi bagi diri sendiri karena wirausahawan tidak menganggur bahkan menciptakan kesempatan kerja bagi orang lain; (2) menjadi solusi bagi masyarakat karena melalui daya kreativitasnya, wirausahawan dapat mengubah sumberdaya menjadi produk yang dibutuhkan masyarakat serta (3) menjadi solusi bagi negara yakni melalui hasil penciptaan nilai tambahnya, negara memperoleh pendapatan melalui pajak yang dibayarkan oleh wirausahawan yang selanjutnya dapat digunakan oleh negara untuk membiayai program pembangunan.

Masalah pengangguran yang terjadi di Indonesia hingga saat ini mengakibatkan pemuda belum berperan penuh dalam pembangunan. Pemberdayaan pemuda dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi masalah pengangguran pemuda. Menurut Andriany (2013), untuk mengatasi pengangguran, dapat dilakukan melalui pemberdayaan berupa program kewirausahaan pemuda. Program kewirausahaan pemuda terdiri dari dua tahapan. Pertama, pelatihan kewirausahaan pemuda yang ditujukan bagi pemuda yang belum memiliki usaha dan yang akan mendirikan usaha. Kedua, bimbingan teknis wirausaha muda yang ditujukan bagi wirausaha muda dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.

Hal yang kemudian menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah kewirausahawan pemuda dapat mempengaruhi tingkat pengangguran pemuda di Indonesia ?
- b. Apa yang dibutuhkan oleh wirausahawan muda dalam pemberdayaan ?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh kewirausahawan pemuda dalam mengurangi pengangguran pemuda di Indonesia
2. Memetakan kebutuhan wirausahawan muda dalam pemberdayaan

### Hipotesis Penelitian

H<sub>0</sub> : Kewirausahawan pemuda tidak berpengaruh signifikan terhadap pengurangan tingkat pengangguran pemuda di Indonesia

H<sub>1</sub>: Kewirausahaan pemuda berpengaruh signifikan terhadap pengurangan tingkat pengangguran pemuda di Indonesia

## TINJAUAN PUSTAKA

Andriany (2013), menyatakan bahwa pemberdayaan angkatan kerja muda merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan menjadi wirausaha muda dalam mengatasi masalah pengangguran. Partisipasi angkatan kerja muda dalam pembangunan dapat diwujudkan melalui penciptaan peluang kerja dalam menghasilkan produk barang atau jasa yang kreatif dan inovatif yang memiliki nilai ekonomi serta mampu memberdayakan potensi lokal. Pemberdayaan angkatan kerja muda melalui pengembangan kewirausahaan pemuda bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga perlu dikemas dalam sebuah program yang terkoordinasi dan sinergis dengan baik.

Pemberdayaan menurut Ibrahim (2014) merupakan proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumberdaya dan potensi yang dimiliki secara mandiri. Indonesia kini memasuki era bonus demografi yang puncaknya diperkirakan tahun 2028 - 2030. Angkatan kerja usia produktif setiap tahunnya mengalami peningkatan, bahkan nantinya Indonesia akan didominasi oleh pemuda. Oleh karena itu, pemuda harus memiliki daya saing agar tidak menjadi beban bangsa.

Tinjauan kebijakan dalam membangun kapasitas untuk pemberdayaan dan keterlibatan anak muda di Indonesia menurut Ramadhan (2013), mencakup bagaimana negara memandang anak muda dalam instrumen kebijakan, permasalahan dan kebutuhan yang perlu dikelola dan persoalan yang ada pada kebijakan yang sedang berlaku disertai dengan rekomendasinya. Tinjauan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan kebijakan tentang anak muda di Indonesia dan menyajikan rekomendasi yang didasari oleh kebutuhan dan permasalahan anak muda.

Boughzala (2013) menganalisis kecenderungan ketenagakerjaan muda dan pengangguran dalam upaya mengembangkan sektor swasta di Tunisia, dengan perhatian khusus

pada pendidikan dan pekerja perempuan. Berdasarkan hasil survei perusahaan tahun 2007, pekerja muda Tunisia mengalami masalah yang sama seperti yang dihadapi oleh sektor swasta pada umumnya. Lingkungan bisnis mengalami hambatan berupa korupsi dan ketidakpastian, sehingga tidak kondusif bagi investor untuk berinvestasi. Pengusaha muda yang tidak memiliki relasi dengan elit politik, mengalami kesulitan karena peraturan yang tidak transparan yang diikuti oleh meluasnya tingkat korupsi. Agar pelaku usaha dapat meningkatkan status usahanya menjadi formal, perlu adanya dukungan peraturan ketenagakerjaan dan perluasan akses keuangan yang lebih baik untuk mendapatkan dana dari lembaga keuangan.

Pemberdayaan merujuk pada pengertian dan perluasan kebebasan dalam memilih dan bertindak. Menurut Darwanto (2009), kebebasan ini sangat terbatas karena ketidakmampuan bersuara (*voicelessness*) dan ketidakberdayaan (*powerlessness*) dalam hubungannya dengan negara dan pasar. Unsur-unsur pemberdayaan masyarakat berupa : (a) inklusi dan partisipasi; (b) akses pada informasi; (c) kapasitas organisasi lokal; dan (d) profesionalitas pelaku pemberdaya. Keempat elemen ini terkait satu sama lain dan saling mendukung.

Hasil penelitian Trisnani (2014) menyimpulkan bahwa dampak pemberdayaan pemuda pada program usaha ekonomi produktif yang dirasakan pemuda, banyak manfaatnya. Dampak tersebut dapat dikelompokkan berupa aspek kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan vokasional dan kecakapan sosial. Pemuda telah merasakan manfaatnya meskipun belum begitu maksimal. Faktor pendukung keberhasilan dalam pemberdayaan yaitu adanya fasilitas pinjaman bantuan modal, dukungan dari berbagai pihak serta banyaknya jaringan mitra. Faktor penghambatnya yaitu konsistensi anggota yang belum mau diajak berkembang, modal bergilir yang sempat mengalami kendala serta adanya kesibukan masing-masing pengurus dan anggota.

Pemberdayaan masyarakat merupakan model pembangunan yang berkembang sebagai alternatif perlawanan terhadap *developmentalisme* yang mengedepankan modernisasi sebagai konsep utamanya. Pembangunan ekonomi yang menjadi landasan utama *developmentalisme* (modernisasi) menurut Hidayat (2010), dianggap gagal karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui pemerataan hasil-hasil pembangunan

(*trickle down effect*). Namun kenyataannya, pembangunan yang dilaksanakan telah menciptakan ketimpangan dan ketidakadilan dalam kehidupan masyarakat. Ketimpangan struktur sosial ekonomi masyarakat telah menciptakan kelompok-kelompok lapisan bawah yang semakin terpinggirkan dalam proses pembangunan.

Secara sederhana menurut Istiyanto (2006), seorang wirausaha adalah seseorang yang mampu mengatur, menjalankan, menanggung risiko bagi pekerjaan-pekerjaan yang ditempuhnya dalam dunia usaha. Wirausahawan adalah seorang yang tidak menggantungkan hidupnya dengan orang lain, bersifat mandiri dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Wirausahawan dapat berkembang dari minat atau bakat yang mereka miliki, namun demikian kreativitas dalam berusaha justru akan sangat membantu kelancaran usaha. Ada beberapa watak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya, seperti: disiplin diri, rincian teknis dan administrasi, menghargai terhadap hasil yang dicapai, kreatif, karakter, keluwesan, motivasi dan komitmen terhadap sesuatu yang diyakini.

Para wirausahawan dapat menjadi pendorong bagi perubahan, inovasi dan kemajuan suatu negara. Wirausahawan menurut Johnson (2003), merupakan seseorang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan resiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk memperoleh profit dan mengalami pertumbuhan usaha dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Saat ini, banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli memanfaatkan peluang usaha. Pekerjaan sebagai wirausaha dapat menjadi pendukung bagi kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata. Wirausahawan di berbagai lapangan usaha, membantu negara dalam menambahkan pilihan pekerjaan bagi masyarakat serta memberikan banyak pilihan barang dan jasa bagi konsumen baik dalam maupun luar negeri.

Banyak pengusaha tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan berbagai sektor usaha skala kecil ataupun besar, tetapi perlu diketahui bahwa menjadi pengusaha terdorong oleh beberapa faktor. Menurut Hidayat (2010), seseorang menjadi pengusaha karena faktor terpaksa seperti karena berhenti bekerja, uang pensiun yang tidak mampu menopang kebutuhan yang tidak dapat ditunda sehingga orang tersebut memilih menjadi pengusaha. Faktor berikutnya, orang menjadi pengusaha karena dipersiapkan

oleh orang tua untuk melanjutkan usaha keluarga sehingga tipe ini cenderung lebih menjadi pewaris usaha keluarga dan sedikit mengalami kesulitan selama didampingi orang tua sampai dilepas menjadi pemegang perusahaan. Faktor selanjutnya, seseorang menjadi pengusaha karena memang sudah mempersiapkan diri menjadi pengusaha. Tipe orang seperti ini adalah tipe pengusaha yang ideal karena sejak awal orang tersebut memiliki visi bisnis yang baik dan mempersiapkan aspek-aspek bisnis secara mandiri.

Pengusaha yang sejak awal mula mempersiapkan diri untuk menjadi pengusaha, biasanya didominasi oleh kalangan muda. Dengan demikian akan bermunculan komunitas-komunitas bisnis kalangan muda, baik yang terbentuk secara mandiri, maupun yang dibentuk oleh pemerintah dan lembaga pembina usaha. Pemuda sangat sesuai menjadi pengusaha karena mereka masih memiliki peluang lebih baik, memiliki inovasi dan kreativitas serta menjadi harapan masyarakat agar dapat menggerakkan ekonomi melalui produk kreatif dan inovatif. Wirausaha baru memiliki potensi untuk berkembang dan berdampak pada penyerapan lapangan kerja.

## METODE PENELITIAN

Data kuantitatif berupa data sekunder yang dikumpulkan dari Publikasi Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia. Data yang dikumpulkan berupa data pemuda wirausaha kerah putih (*white collar*) dan data tingkat pengangguran terbuka pemuda pada tahun 2015. Konsep dari pemuda wirausaha kerah putih merupakan persentase penduduk umur 16-30 tahun yang bekerja dengan status berusaha sendiri, dan berusaha dibantu buruh tetap, dan jenis jabatan *white collar* (tenaga profesional atau teknisi; kepemimpinan atau ketatalaksanaan; pejabat pelaksana atau tenaga tata usaha) yang dibagi dengan jumlah pemuda umur 16-30 tahun. Konsep pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran pemuda umur 16-30 tahun terhadap jumlah angkatan kerja pemuda umur 16-30 tahun.

Pemuda wirausaha kerah putih (*white collar*), mengacu kepada konsep Badan Pusat Statistik, merupakan penduduk umur 16-30 tahun yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, dan berusaha dibantu buruh tetap. Jenis jabatan *white collar* berupa tenaga profesional atau teknisi;

kepemimpinan atau ketatalaksanaan dan pejabat pelaksana atau tenaga tata usaha.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data kualitatif yang bersumber dari pengumpulan data primer. Data primer berupa data langsung yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan institusi pelaku pemberdayaan serta dengan melalui survei terhadap wirausahawan muda yang diberdayakan. Responden yang diwawancarai dan disurvei menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner.

Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi merupakan metode statistik yang mengamati hubungan antara variabel terikat Y dalam hal ini berupa tingkat pengangguran terbuka pemuda dan variabel bebas X berupa pemuda wirausaha kerah putih umur 16-30 tahun. Persamaan untuk model regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$Y = \alpha + Bx$ , dimana Y merupakan variabel terikat yang diramalkan, X merupakan variabel bebas. Koefisien a adalah intercep, yaitu nilai Y pada saat  $X = 0$ , dan b adalah slope, yaitu perubahan rata-rata Y terhadap perubahan satu unit X. Koefisien a dan b adalah koefisien regresi dimana nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\beta = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \sum (x^2) - (\sum x)^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berwirausaha menjadi solusi terbaik dalam mengatasi besarnya jumlah pengangguran, karena dalam berwirausaha tidak diperlukan pendidikan yang tinggi melainkan keterampilan dalam menjalankan aktivitas usaha. Pemerintah dan masyarakat perlu mengembangkan dan melembagakan berbagai pelayanan pendidikan dan pelatihan keterampilan kewirausahaan pemuda, dalam rangka memberikan akses pada pemuda untuk bekerja dan memanfaatkan peluang usaha sehingga dapat mengurangi pengangguran di kalangan pemuda. Harus ada upaya yang optimal dalam mengembangkan jiwa wirausaha dan kemandirian pemuda sehingga pemuda dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

Data pada Tabel 1 memperlihatkan persentase pemuda wirausaha kerah putih (white collar) dan persentase tingkat pengangguran pemuda usia 16-30 tahun. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang tertinggi berdasarkan persentase pemuda wirausaha kerah putih, sedangkan Provinsi Papua adalah yang terendah. Provinsi Bali merupakan provinsi yang terendah persentase tingkat penganggurannya, sedangkan Provinsi Maluku merupakan provinsi yang tertinggi tingkat penganggurannya.

**Tabel 1. Data Pemuda Wirausaha (*White Collar*) dan Tingkat Pengangguran Pemuda 2015 dalam persentase**

Provinsi	Pemuda Wirausaha ( <i>White Collar</i> ) (%)	Tingkat Pengangguran Pemuda (%)
Aceh	0.15	23.59
Sumatera Utara	0.21	16.05
Sumatera Barat	0.33	17.29
Riau	0.23	17.13
Jambi	0.25	9.94
Sumatera Selatan	0.19	14.78
Bengkulu	0.18	11.98
Lampung	0.12	13.68
Kepulauan Bangka Belitung	0.03	13.92
Kepulauan Riau	0.51	10.50
Daerah Khusus Ibukota Jakarta	0.56	14.31
Jawa Barat	0.25	20.52
Jawa Tengah	0.29	14.22

Tabel 1 (Lanjutan)

Provinsi	Pemuda Wirausaha ( <i>White Collar</i> ) (%)	Tingkat Pengangguran Pemuda (%)
Daerah Istimewa Yogyakarta	0.93	12.05
Jawa Timur	0.30	13.27
Banten	0.36	19.61
Bali	0.45	5.70
Nusa Tenggara Barat	0.17	13.55
Nusa Tenggara Timur	0.12	10.01
Kalimantan Barat	0.12	11.99
Kalimantan Tengah	0.21	9.72
Kalimantan Selatan	0.24	11.56
Kalimantan Timur	0.24	17.05
Kalimantan Utara	0.38	12.34
Sulawesi Utara	0.15	22.73
Sulawesi Tengah	0.30	10.58
Sulawesi Selatan	0.35	14.71
Sulawesi Tenggara	0.34	12.91
Gorontalo	0.32	11.43
Sulawesi Barat	0.06	7.71
Maluku	0.10	23.86
Maluku Utara	0.16	14.55
Papua Barat	0.32	16.28
Papua	0.04	8.20
<b>Rata-Rata Tertimbang</b>	<b>0.28</b>	<b>15.38</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pengangguran pemuda dapat diatasi melalui program kewirausahaan pemuda (Andriany, 2013). Dari hasil survei yang dilakukan oleh Susantiningrum (2011), potensi kewirausahaan pemuda cukup baik untuk dikembangkan. Peningkatan potensi dan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui pendidikan formal, melalui seminar-seminar kewirausahaan, berbagai pelatihan

maupun otodidak dengan membaca biografi pengusaha sukses, media televisi, radio dan majalah. Dalam upaya menumbuhkembangkan potensi kewirausahaan pemuda, perlu ditempuh melalui berbagai program dan kegiatan. Bentuk-bentuk kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, pendampingan, pameran dan kegiatan-kegiatan lainnya perlu diupayakan dan ditingkatkan.

Tabel 2. Nilai R dan R Square Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.136 <sup>a</sup>	.018	-.012	4.38271

Sumber : BPS, Data Diolah

Tabel 3. Nilai ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11.552	1	11.552	.601	.444 <sup>a</sup>
Residual	614.660	32	19.208		
Total	626.212	33			

Sumber : BPS, Data Diolah

**Tabel 4. Nilai Koefisien Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.956	1.389		10.770	.000
	Wirausaha	-3.436	4.431	-.136	-.776	.444

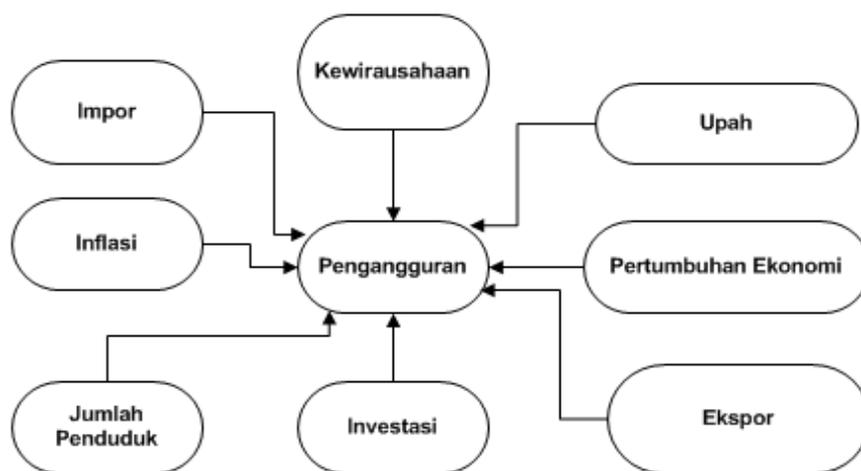
Sumber : BPS, Data Diolah

Berdasarkan data pada Tabel 2,3 dan 4 dapat diketahui bahwa variabel kewirausahaan pemuda tidak signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran pemuda. Hal ini kemungkinan disebabkan masih banyak wirausaha muda pemula yang baru memulai usaha sehingga belum mampu menyerap banyak tenaga kerja. Dalam upaya mengembangkan kewirausahaan bagi pemuda, pemerintah telah melakukan berbagai hal diantaranya berupa pelatihan kewirausahaan bagi pemuda yang bertujuan untuk mempersiapkan pemuda menjadi wirausaha yang tangguh. Pelatihan dirancang menjadi beberapa jenis diantaranya berupa pelatihan dasar kewirausahaan pemuda yang ditujukan untuk pemuda yang belum memulai usaha; pelatihan penguatan usaha bagi wirausaha muda pemula yang baru memulai usaha serta pelatihan pengembangan usaha yang ditujukan bagi wirausaha muda yang sudah mulai berkembang.

Program pemberdayaan angkatan kerja muda merupakan kegiatan untuk menciptakan jiwa dan semangat kewirausahaan dalam melahirkan pemuda yang berdaya saing, berprestasi kerja dan profesional. Pemuda dapat memahami potensi diri sebagai wirausaha muda, mengetahui potensi usaha sesuai potensi

daerahnya, memahami teknik manajemen usaha, membentuk jaringan usaha dan memahami pengembangan usaha. Melalui program ini, pemuda diarahkan agar dapat memahami potensi-potensi apa saja yang ada pada dirinya sehingga dapat menjadi wirausahawan muda yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan usahanya.

Pembangunan kewirausahaan sudah merupakan fokus kegiatan dalam menyerap lapangan kerja bagi pemerintah dan swasta. Sejak tahun 2000, International Labor Organization (ILO) sudah menawarkan beragam program pelatihan dan pendidikan kewirausahaan. Program *Generate Your Business* (GYB) ditargetkan untuk para peserta yang tidak mempunyai ide usaha, sedangkan *Start Your Business* (SYB) menjadi kegiatan efektif bagi para peserta yang sudah mempunyai ide usaha. *Know About Business* (KAB) dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan bagi para siswa. Faktor-faktor yang menjadi kunci bagi kesuksesan pelatihan tersebut adalah: (1) dukungan pasca-pelatihan; (2) pemilihan peserta; (3) modul yang diadaptasi bagi kelompok target dan (4) jaminan pelatihan dan pelatih (World Bank Indonesia, 2012).



**Gambar 1. Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Pengangguran**

Tidak signifikannya pengaruh kewirausahaan pemuda terhadap pengangguran, dapat disebabkan karena pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Gambar 1 di atas memperlihatkan beberapa variabel yang mempengaruhi pengangguran seperti variabel upah, pertumbuhan ekonomi, ekspor, investasi, jumlah penduduk, inflasi dan impor. Variabel-variabel tersebut saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami.

Data pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa program pemberdayaan yang diterima oleh para wirausahawan muda dapat meningkatkan performa mereka, akan tetapi ada juga yang

berpendapat bahwa program pemberdayaan belum optimal dan hanya sebagai motivasi saja. Wirausahawan muda masih memerlukan pembinaan dalam berwirausaha. Sebagian besar wirausahawan muda hanya menjalankan usaha sederhana tanpa mengetahui konsep dan caramengelola usaha yang baku. Disamping itu, sebagian besar wirausahawan muda yang telah memiliki usaha, mengalami hambatan dalam manajemen keuangan, pembuatan SOP, cara pemasaran produk, branding, *E-Commerce*, permodalan, promosi dan jaringan kerjasama dengan pasar yang lebih luas sehingga mereka perlu pelatihan untuk *Start up* usaha dan pengelolaan bisnis secara profesional.

**Tabel 4. Rekapitulasi Jawaban Terhadap Pertanyaan yang Diajukan Kepada Wirausahawan Muda**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah program pemberdayaan yang anda dapatkan mampu meningkatkan performa usaha Anda ?	Sebagian besar responden menjawab dapat. Akan tetapi ada juga wirausahawan muda yang menjawab belum terlalu maksimal, hanya sebagai motivasi.
2.	Program pemberdayaan apalagi yang Anda butuhkan ?	Manajemen Keuangan, Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP), Cara Pemasaran Produk, <i>Branding</i> , <i>E-Commerce</i> , Permodalan, Promosi dan Jaringan Kerjasama dengan Pasar yang Lebih Luas, Pelatihan Untuk <i>Start Up</i> Usaha serta Pengelolaan Bisnis Secara Profesional.
3.	Apa saran Anda agar program pemberdayaan lebih efektif dan efisien ?	– Institusi pemberdayaan perlu memasuki komunitas wirausaha dan memberikan pelatihan untuk mengembangkan usaha

Lanjutan Tabel 4

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Apa saran Anda agar program pemberdayaan lebih efektif dan efisien ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Lebih sering mengadakan <i>event-event</i> pameran.</li> <li>– Program disosialisasikan lebih luas menyesuaikan dengan perkembangan zaman melalui media sosial dan sarana internet lainnya.</li> <li>– Membuat program <i>field trip</i>.</li> <li>– Pemberdayaan dalam mengaplikasikan teknologi informasi</li> <li>– Perbanyak materi dari wirausahawan yang sukses serta menjadikannya sebagai mentor untuk membimbing wirausahawan pemula</li> </ul>
4.	Menurut Anda, kebijakan apa yang perlu dikembangkan pemerintah untuk menciptakan wirausahawan muda mandiri ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Berikan proteksi, kemudahan perizinan dan pajak.</li> <li>– Berikan pelatihan khusus untuk mengembangkan minat para wirausahawan muda pemula</li> <li>– Lebih banyak memberikan pelatihan dan bantuan modal</li> <li>– Perluas informasi mengenai program pemberdayaan karena selama ini kurang sampai kewirausawan.</li> <li>– Pemerintah perlu proaktif menumbuhkan motivasi kewirausahaan ke seluruh pelosok negeri agar terjadi pemerataan.</li> <li>– Membentuk forum anak muda yang memiliki kegiatan kewirausahaan untuk menginspirasi anak muda.</li> <li>– Membentuk <i>Role Model</i> bahwa menjadi wirausaha lebih baik dibanding mencari pekerjaan.</li> </ul>

Sumber : Puslitbang Kementerian Ketenagakerjaan

Pemberdayaan pemuda melalui kewirausahaan merupakan strategi penting dari sisi permintaan dalam memperluas kesempatan kerja bagi kaum muda dan meningkatkan hasil kerja kaum muda. Semua permasalahan kewirausahaan muda yang disebutkan di atas merupakan bagian dari ekosistem kewirausahaan yang belum berkembang. Ekosistem kewirausahaan tersebut meliputi delapan bidang antara lain: kebijakan, keuangan, sumber daya manusia, pasar, dukungan bisnis, infrastruktur, penelitian dan pengembangan, serta budaya. Pengusaha muda dapat berkembang apabila

didukung oleh ekosistem kewirausahaan yang baik sehingga dapat merangsang inovasi, mendorong aktivitas transaksi ekonomi, bahkan dapat mendorong pertumbuhan penyerapan lapangan pekerjaan.

Program pemberdayaan wirausaha muda perlu diarahkan untuk mewujudkan kemampuan bekerjasama dan berorganisasi sebagai wadah belajar, serta mengembangkan manajemen dan kepemimpinan. Untuk itu diperlukan proses pembinaan yang memberikan keleluasaan kepada mereka dengan cara belajar melalui bekerja (*learning by doing*), mengalami dan menemukan

sendiri inovasi teknologi ataupun solusi terhadap permasalahan usaha yang mereka hadapi dalam situasi nyata di lapangan. Untuk mencapai hasil yang optimal, maka seluruh program pembangunan yang ada perlu mengikutsertakan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Pengembangan wirausaha muda sebaiknya didasarkan pada potensi dan kebutuhan dalam diri dan usahanya. Program dan kegiatan wirausaha muda hendaknya berorientasi pada peningkatan pendapatan, nilai tambah, daya saing dan kesejahteraan mereka. Proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program wirausaha dilaksanakan dengan mengikutsertakan wirausaha muda sebagai pelaku utama dan pelaku usaha serta penerima manfaat program pembangunan. Pengembangan wirausaha muda dirancang dan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Mengelola keuangan bagi wirausahawan muda merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam membuka usaha baru sehingga wirausahawan muda tersebut perlu membuat perencanaan keuangan yang logis dan terencana dengan baik. Penanam modal (investor) perlu melihat perencanaan keuangan yang direncanakan oleh wirausahawan sebelum mereka menanamkan investasinya. Perencanaan keuangan merupakan alat yang penting yang dapat membantu wirausahaan dalam mengelola usahanya secara efektif, sehingga dapat mengurangi risiko kegagalan.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab gagalnya usaha yang baru dirintis, disebabkan tidak benarnya dalam mengelola keuangan usaha. Strategi keuangan yang efektif meliputi pengelolaan dan pengawasan terhadap catatan keuangan, perencanaan dan pengelolaan anggaran dalam rangka mencapai tujuan memaksimalkan keuntungan bagi para pemilik modal. Efektifitas pengelolaan keuangan sangat ditentukan oleh tujuan usaha yang dimiliki oleh wirausahawan muda dalam dokumen rencana strategisnya. Jika tujuan usahanya adalah membangun skala usaha yang luas, meningkatkan *market share* dan jumlah konsumen, maka strategi keuangan yang perlu difokuskan adalah dengan menetapkan *profit margin* yang tidak terlalu tinggi sehingga harga cukup kompetitif.

Standar Operasional Prosedur (SOP) dibutuhkan oleh wirausahawan muda dan menjadi salah satu syarat mutlak yang harus ada pada setiap usaha yang ingin berkembang. Standar tersebut menjadi acuan bagi sebuah perusahaan

dalam menjalankan proses bisnisnya. Standar operasional prosedur yang dibuat dengan baik, menjadi panduan bagi karyawan untuk menjalankan roda operasional usaha. Oleh karena pentingnya peranan SOP ini bagi setiap perusahaan, maka wirausahawan muda perlu membuat SOP dengan pemikiran penuh dan sungguh-sungguh agar risiko salah langkah dalam menjalankan tujuan perusahaan bisa dihindari. Dengan menerapkan SOP, perusahaan menjadi lebih sehat, kuat, dan omzetnya juga akan meningkat.

SOP didefinisikan sebagai rangkaian aturan yang memiliki kekuatan sebagai suatu petunjuk direktif yang meliputi semua aspek, didalamnya terkandung petunjuk secara rinci tentang topik yang dibicarakan, panduan menjalankan aktivitas pelaksanaannya, tempat aktivitas berlangsung, waktu pelaksanaannya, prosedur yang harus dilakukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian yang dibakukan. SOP yang baik dapat menjadi pedoman pelaksana, yaitu sebagai alat komunikasi antara pelaksana dan pengawas yang menjadikan pekerjaan dapat diselesaikan secara konsisten. SOP sangat dibutuhkan oleh wirausahawan muda sebagai panduan dan acuan bagi organisasi dalam menjalankan operasional perusahaan secara keseluruhan. SOP ini menjadi kemudi di dalam menjalankan perusahaan. Tanpa adanya kemudi, kemungkinan perusahaan untuk bangkrut menjadi lebih besar. Sebuah perusahaan yang sehat harus memiliki SOP yang baku untuk memandu aktivitas operasionalnya. Sistem yang baku akan membuat manajemen lebih mudah dalam memikirkan tentang masa depan perusahaan dan inovasi-inovasi dalam pengembangan usahanya.

Sebuah sistem dengan tingkat kepastian yang tinggi menjadi cara perbaikan yang mudah, murah, dan sederhana yang dapat mengantarkan wirausahawan muda ke sebuah perubahan yang terarah. Selama ini banyak organisasi, terutama yang bergerak pada skala usaha kecil, masih belum memahami pentingnya memiliki SOP dalam menjalankan aktivitas usahanya. Padahal usaha apapun baik besar, menengah, ataupun kecil, membutuhkan panduan yang berfungsi sebagai petunjuk jalan. Usaha yang tidak memiliki SOP di dalamnya, sama dengan usaha yang tidak memiliki hal-hal yang dapat dikendalikan. Namun faktanya banyak sekali usaha yang sudah berjalan puluhan tahun tetapi tidak memiliki SOP. Memang hal ini membuktikan bahwa tanpa adanya SOP, beberapa perusahaan masih mampu mengembangkan dirinya dan bertahan di tengah

semakin ketatnya persaingan. Akan tetapi hal ini tidak layak untuk ditiru, karena usaha yang berjalan tanpa SOP merupakan usaha yang mengeluarkan banyak pemborosan energi dan sumber daya dalam perjalanannya. Wirausahawan muda yang menginginkan kesuksesan tentunya tidak mau menderita kerugian. Standarisasi yang telah dibuat, akan memperkecil peluang kegagalan, memudahkan duplikasi dan mengubah beberapa risiko menjadi sebuah peluang yang terkendali.

Pemasaran produk juga merupakan aspek yang perlu diperhatikan oleh wirausahawan muda. Dalam pemasaran produk, kualitas layanan yang diberikan kepada konsumen merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Pemahaman terhadap kualitas sering disalahartikan sebagai sesuatu yang baik, kemewahan, keistimewaan, atau sesuatu yang berbobot. Kualitas layanan mencerminkan perbandingan antara tingkat layanan yang disampaikan perusahaan dibandingkan ekspektasi konsumen. Kualitas layanan diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi atau melampaui harapan konsumen. Kualitas dapat dipandang secara luas sebagai keunggulan atau keistimewaan dan dapat didefinisikan sebagai penyampaian layanan yang relatif istimewa terhadap harapan konsumen. Jika perusahaan melakukan hal yang tidak sesuai dengan harapan pelanggan, berarti perusahaan tersebut tidak memberikan kualitas layanan yang baik.

Agar produk yang dihasilkan oleh wirausahawan muda dapat dikenal luas, diketahui, dibutuhkan, dan diminta oleh konsumennya, maka wirausahawan muda perlu melakukan usaha-usaha sebagai berikut : 1. Menginformasikan barang/jasa yang dihasilkan pada konsumen 2. Membujuk konsumen agar mau membeli barang/jasa yang dihasilkan 3. Mempengaruhi konsumen agar tertarik terhadap barang/jasa yang dihasilkan. Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat dilakukan dengan periklanan dan promosi. Promosi menjadi cara untuk mengomunikasikan barang dan jasa yang akan ditawarkan agar konsumen dapat mengenal dan kemudian membelinya.

Sesuai dengan fungsinya, promosi berperan untuk menginformasikan (*to inform*), membujuk (*to persuade*), mengingatkan (*to remind*) dan mempengaruhi (*to influence*), maka melalui promosi barang dan jasa yang dihasilkan akan mudah dikenal oleh konsumen. Ada beberapa jenis promosi : 1. Iklan, misalnya melalui media cetak (majalah, surat kabar) atau elektronik (radio, TV, Internet, dan lain-lain); 2. Promosi penjualan,

misalnya melalui pameran dagang, kuis berhadiah, hiburan dan lain sebagainya; 3. Wiraniaga, mempromosikan langsung barang yang diproduksi ke konsumen sasaran dengan membawa produk contoh; 4. Pemasaran langsung yaitu langsung menghubungi konsumen dan 5. Humas, yaitu mempublikasikan barang melalui billboard, pamphlet dan lain sebagainya.

Membangun branding bagi wirausahawan muda bukanlah persoalan mudah. Ada banyak pertanyaan yang perlu untuk dijawab mulai dari tampilan produknya, bagaimana orang mempersepsikannya hingga apakah brand tersebut mampu mewakili nilai-nilai usaha ke konsumen yang ditargetkan. Brand yang baik akan selalu diingat dan memiliki pengaruh kepada konsumen serta berpotensi menciptakan konsumen yang loyal. Untuk membangun brand, wirausahawan muda perlu mengikuti beberapa langkah yang akan memandu usahanya dari pertama kali dibangun. Langkah-langkah tersebut antara lain :

1. Tentukan target konsumen yang akan dituju serta kompetitornya;
2. Tentukan fokus dan karakteristik brand yang akan dipenuhi;
3. Tentukan nama brand usaha;
4. Tentukan slogan brand yang mampu mewakili visi dan misi brand;
5. Tentukan penampilan atau gaya brand;
6. Desain logo untuk brand; serta
7. Kembangkan terus brand yang telah dibangun.

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah merambah ke segala sendi kehidupan manusia. Teknologi informasi membuat semua hal menjadi lebih mudah dan murah. Peran teknologi informasi dalam dunia usaha semakin besar, hal ini diperlihatkan dengan keaktifan perusahaan dalam menggunakan internet sebagai sarana pemasaran produknya. Penggunaan internet bagi wirausahawan muda sangat diperlukan saat ini. Setiap perusahaan yang ingin memperluas jangkauan pemasarannya pasti mempunyai website, yang menjadi wahana promosi maupun transaksi bagi perusahaan. Penggunaan komputer dalam bidang pemasaran dan penjualan dalam beberapa tahun terakhir berkembang dengan pesat. Dengan adanya internet proses pemasaran dan penjualan dapat dilakukan kapan saja tanpa terikat ruang dan waktu. Kini hampir semua lapisan masyarakat sudah sangat terbiasa dengan web, karena hampir segala jenis informasi bisa diperoleh.

Teknologi informasi merupakan bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan,

menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Melalui pemanfaatan teknologi informasi ini, wirausahawan muda dapat memasuki pasar dalam negeri maupun pasar global. Pemanfaatan teknologi informasi dalam menjalankan bisnis atau sering dikenal dengan istilah *e-commerce* bagi wirausahawan muda dapat memberikan fleksibilitas dalam produksi, memungkinkan pengiriman ke pelanggan secara lebih cepat untuk produk barang, mengirimkan dan menerima penawaran secara cepat dan hemat, serta mendukung transaksi cepat tanpa kertas. Pemanfaatan internet memungkinkan wirausahawan muda melakukan pemasaran dengan tujuan pasar global, sehingga peluang menembus ekspor sangat memungkinkan.

*E-commerce* merujuk pada berbagai aktivitas bisnis yang berbasis elektronik, seperti order via elektronik, penggunaan email, penggunaan internet dan jasa online. Periode awal adopsi *e-commerce* kebanyakan terjadi pada bidang *hardware & software* komputer, buku, dan musik. Kemudian berkembang ke produk lainnya. *E-commerce* untuk pemasaran produk yang dihasilkan oleh wirausahawan muda akan mendatangkan manfaat serta keuntungan karena lebih murah dan efisien. Selain itu, *e-commerce* juga memiliki akses tanpa batas. Saat usaha wirausahawan muda memiliki alamat di internet, apa yang ditampilkan dalam internet dapat diakses oleh pengunjung dari belahan dunia manapun selama di wilayah yang bersangkutan memiliki akses internet. Semakin sering alamat tersebut dikunjungi, semakin besar pula potensi untuk memperoleh pendapatan. *E-commerce* merupakan konsep yang bisa digambarkan sebagai proses jual beli barang pada internet atau proses jual beli atau pertukaran produk, jasa, dan informasi melalui jaringan informasi termasuk internet.

Kemajuan teknologi yang sangat cepat serta perkembangan globalisasi menuntut masyarakat untuk mempersiapkan diri menjadi bagian dan berperan aktif dalam menyongsong masyarakat ekonomi-informasi. Ekonomi melalui internet mendorong globalisasi dan networking dunia usaha. Kondisi ini menjadikan pasar dan perdagangan makin terbuka tanpa batas, serta peluang yang setara bagi pelaku-pelaku usaha dan tidak mengenal apakah berasal dari perusahaan besar, menengah, ataupun kecil. Siapa yang cepat akan menang atau dikenal dengan *time-to-market* atau *economic of time*. Di era globalisasi, informasi bergerak sangat cepat dan menjadikan persaingan usaha semakin kompetitif. Internet

melalui *e-commerce* telah membuka peluang bagi wirausahawan muda untuk memasarkan dan menumbuhkan jaringan usaha di seluruh belahan dunia usaha. Untuk itu wirausahawan muda dituntut menjadi bagian dari komunitas global dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui *e-commerce*. Jika mereka tidak mengikuti perkembangan teknologi informasi, akan tertinggal jauh dan kalah dalam persaingan. *E-commerce* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh wirausahawan muda dalam memasarkan produknya selain dapat memperluas akses pasar. Wirausahawan muda harus melihat manfaat *e-commerce* untuk akses pasar secara mudah dan efisien seiring era globalisasi yang pasti akan dihadapi. Pemasaran melalui *e-commerce* membuat wirausahawan muda dapat langsung berkomunikasi dengan pembelinya, sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Modal dibutuhkan oleh wirausahawan muda dalam menjalankan aktivitas usahanya. Namun perlu diingat di sini bahwa modal bukan hanya sebatas uang saja. Selain uang, modal juga dapat berbentuk kemampuan ataupun keterampilan karyawan, ide dan waktu. Modal dalam bentuk uang dapat bersumber dari beberapa cara yaitu dari dana milik sendiri; dengan menjual harta yang dimiliki perusahaan ataupun dengan meminjam kepada lembaga keuangan, bank umum ataupun bank syariah dan lain-lain. Kredit atau pinjaman bank merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan wirausahawan muda meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat, mengakibatkan banyak *startup* baru muncul. *Startup* merupakan perusahaan baru yang belum mapan (biasanya 1-3 tahun). Seringkali dengan bantuan dana eksternal, pendiri atau pengusaha menerapkan ide bisnis yang inovatif. Pemerintah Indonesia sangat mendukung pertumbuhan *startup* di Indonesia, beberapa program dilakukan untuk menunjukkan sikap dan bentuk dukungan pemerintah, salah satunya adalah gerakan seribu *startup*. Melalui gerakan ini pemerintah ingin mencetak 1000 *startup* baru di Indonesia. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kesuksesan *startup* ditentukan dari karakter individunya yang memulai *startup*, organisasi yang diciptakan, lingkungan sekitarnya dan proses bagaimana perusahaan tersebut dimulai.

Ada berbagai hal yang dapat menjadi penghambat bagi wirausahawan muda untuk

memulai sebuah usaha. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, seorang wirausahawan tentunya ingin mendapatkan kesuksesan sehingga mereka perlu belajar untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi penghalang tercapainya kesuksesan tersebut. Dengan mengetahui berbagai hambatan dalam memulai usahanya, maka wirausahawan tersebut dapat merumuskan langkah-langkah untuk menghilangkan masalah yang menghalangi kesuksesan tersebut. Banyak faktor yang melatarbelakangi kesuksesan seseorang dan banyak pula faktor yang menghalangi kesuksesan tersebut. Beberapa faktor tersebut berasal dari dalam diri sendiri dan beberapa lainnya berada dari faktor luar. Untuk menjadi sukses wirausahawan muda harus mampu menghilangkan berbagai hambatan tersebut.

## KESIMPULAN

Dengan tingginya tingkat pengangguran di kalangan pemuda, mengharuskan pemerintah untuk segera mengambil langkah pemecahan, mengingat dampak negatif pengangguran sangat berpengaruh pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dalam jangka pendek, pengangguran secara langsung dapat diatasi dengan membuka lapangan kerja baru. Secara tidak langsung, pengangguran juga dapat diatasi melalui pengembangan kewirausahaan pemuda sehingga pada masing-masing pencari kerja tertanam sikap percaya diri.

Dari analisis regresi sederhana, dapat diketahui bahwa kewirausahaan muda belum mampu mengurangi pengangguran di kalangan angkatan kerja muda. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data statistik yang memperlihatkan bahwa kewirausahaan muda tidak signifikan dalam mengurangi pengangguran. Dalam mengatasi pengangguran, perlu dibangun kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, universitas, balai latihan kerja dan pengusaha.

Agar pemberdayaan pemuda dapat lebih efektif dan efisien, institusi yang melakukan pemberdayaan perlu memasuki komunitas wirausaha dan memberikan pelatihan untuk mengembangkan usaha, lebih sering lagi mengadakan *event-event* atau *exhibition*, program disosialisasikan lebih luas, program menyesuaikan dengan perkembangan zaman melalui media sosial dan sarana internet, mengadakan *field trip*, pemberdayaan yang dilakukan agar mengaplikasikan teknologi informasi serta memperbanyak materi dari wirausaha yang

sukses, membuat sistem mentor dengan wirausahawan yang sukses melakukan pembimbingan kepada wirausahawan pemula.

Beberapa tindakan kebijakan yang relevan dengan upaya untuk memperluas kesempatan wirausaha bagi kaum muda di Indonesia menurut hasil survei yakni dengan memberikan proteksi, kemudahan perizinan dan pajak ; memberikan pelatihan khusus untuk mengembangkan minat para wirausahawan kecil; meningkatkan frekuensi pelatihan dan bantuan modal; memperluas informasi tentang program pemberdayaan karena selama ini informasi kurang sampai ke wirausahawan; pemerintah perlu proaktif menumbuhkan motivasi kewirausahaan ke seluruh pelosok negeri agar terjadi pemerataan di seluruh Indonesia; membentuk forum anak muda yang memiliki kegiatan kewirausahaan yang dapat menginspirasi anak muda serta memberikan motivasi bahwa menjadi wirausaha lebih baik dibandingkan dengan mencari kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, M. (2013). Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 2(1), 1-5.
- Boughzala, M. (2013). *Youth Employment and Economic Transition in Tunisia*. Working Paper. University of Tunis-Elmaner.
- Darwanto, H. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Berbasis Masyarakat Terpencil*. Jakarta. Bappenas.
- Hidayat, T. (2010). *Isu-Isu Aktual penelitian Pemberdayaan Masyarakat*. Semiloka Tesis Universitas Lambung mangkurat. Banjarbaru.
- Ibrahim, H. (2014). *Pemberdayaan Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera di Pedesaan Provinsi Sulawesi Selatan*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Istiyanto, B. (2006). *Menumbuhkan Semangat Wirausaha Pemuda*. Disampaikan Pada Acara Temu Pemuda KKN Unsoed. Pemalang.
- Jonnius. (2013). Menumbuhkembangkan Budaya Kewirausahaan Dalam Masyarakat. *Menara*, 2(1), 48-55.

Ramadhan, A.C. (2013). *Kebijakan Anak Muda di Indonesia : Mengaktifkan Peran Anak Muda*. Jakarta. Pamflet.

Susantiningrum.(2011). Kajian Potensi kewirausahaan Pada Pemuda di Kota Surakarta. JKB 5(9), 1-7.

Trisnani, W.T. (2014). *Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren Banguntapan Bantul*. Universitas negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Yohnson.(2003). Peranan Universitas Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*,5(2), 97-111.

World Bank. 2012. *Menumbuhkan Inspirasi Dalam Pendidikan: Kreativitas dan Kewirausahaan*. Jakarta. World Bank Indonesia.